

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab IV ini penulis akan menyajikan hasil penelitian penulis yang berkaitan dengan penelitian penulis.

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Salah satu bagian yang harus dilakukan peneliti setelah melakukan penelitian yakni mendeskripsikan kemudian menganalisis dan menginterpretasikan hasil yang didapatkan dari lapangan. Bagian ini juga akan menyajikan data yang diperoleh melalui metode wawancara di lokasi penelitian.

4.1.1 Deskripsi Desa Forekmodok

Desa Forekmodok merupakan salah satu desa hasil pemekaran menjadi desa induk dari Desa Sikun pada tahun 1998. Dan pada Tahun 1998 desa Forekmodok dimekarkan dari desa Sikun menjadi desa Persiapan yang dirilis oleh Bapak Fransiskus Klau Nae Muti. Desa Forekmodok mengalami perubahan status menjadi desa definitif pada tahun 2000-2004 yang dipimpin oleh Bapak Agustius Seran sebagai kepala desa pertama di Desa Forekmodok. Pada tahun 2005 dilakukan pemilihan kepala desa lagi dan Ibu Maria Yosefina L. Seran terpilih sebagai kepala desa pada periode 2005-2010, dan pada tahun 2011 Desa Forekmodok melakukan pemilihan kepala Desa dan terpilih Bapak Donorius Agustinus Seran yang menjadi kepala desa hingga tahun 2016. Pada tahun 2017 Desa Forekmodok melakukan pemilihan Kepala Desa dan terpilih Bapak Daniel Moruk sebagai Penjabat Kepala Desa Builaran hingga Tahun 2022. (Sumber: Data Desa Forekmodok, 2022).

4.1.2 Kondisi Desa Forekmodok

Desa Forekmodok secara administratif termasuk wilayah Kecamatan Weliman yang terletak di bagian Barat dengan luas wilayah 4000 km² dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan desa Umanen Lawalu/ Kec. Malaka Tengah
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan desa Sikun/ Kec. Malaka Barat
- Sebelah Timur : berbatasan dengan desa Naimana/ Kec. Malak Tengah
- Sebelah Barat : berbatasan dengan desa Lamudur/ Kec. Weliman

Dengan jumlah KK secara keseluruhan **436 KK**, serta jumlah jiwa **1.572 jiwa** yang terdiri dari **825 jiwa Laki-laki** dan **747 jiwa Perempuan**, secara rinci akan digambarkan secara jelas pada sejarah terbentuknya desa, keadaan penduduk, keadaan sosial, seperti fasilitas Pendidikan dan kesehatan serta fasilitas sosial lainnya. Selain itu akan dilihat pula keadaan ekonomi desa yang secara spesifik akan melihat keadaan sumber daya alamnya seperti pertanian, perkebunan dan lain-lain.

Luas wilayah desa Forekmodok menurut penggunaan:

1. Luas lahan basah : 122 ha/m²
2. Luas lahan kering : 126 ha/m²
3. Luas lahan tidur : 10 ha/m²

4.1.3 Demografi

Pada jaman kerajaan masih berstatus Dusun, belum banyak pembangunan yang bisa dilakukan karena belum adanya dukungan dana dari pemerintah. Namun demikian masyarakat Forekmodok sudah bisa melakukan beberapa pembangunan yang mampu dilakukan secara swadaya.

Beberapa pembangunan yang pernah dilakukan :

1. Pembangunan Gedung Sekolah
2. Jalan tanah antar dusun
3. Pralonisasi air minum
4. Jambaan sehat

Pekerjaan penduduk Desa Forekmodok didominasi petani. Pilihan akan pekerjaan sebagai petani merupakan pilihan yang paling masuk akal karena sebagian besar wilayah desa didominasi lahan pertanian khususnya pertanian lahan basah karena didukung oleh potensi irigasi sepanjang daerah persawahan. Penduduk desa tidak hanya bertopang pada satu jenis pekerjaan tetapi umumnya, memiliki pekerjaan yang lain sebagai tambahan penghasil seperti petani lahan kering tetapi pada saat yang sama juga memelihara ternak terutama ternak sapi.

Berikut ini gambaran penduduk Forekmodok sesuai jenis pekerjaan.

Tabel 1

Penduduk Desa Forekmodok Berdasarkan Mata Pencarian
(Keadaan Penduduk Akhir Tahun 2022)

NO.	JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Petani	245	200
2.	PNS	6	2
3	Wiraswasta	10	2
4.	Pensiunan	3	

Sumber : Diolah Dari Profil Desa Forekmodok Tahun 2022

Penduduk Desa Forekmodok dari aspek Pendidikan masih didominasi tamatan pendidikan sekolah Menengah. Tingkat Pendidikan yang demikian sehingga kehidupan penduduk desa Forekmodok berbeda dengan desa yang lain karena pola pemikiran masyarakat sangat maju. Di samping itu mendorong perubahan masyarakat sehingga pemerintah desa dengan berbagai cara yang mungkin berusaha memajukan tingkat Pendidikan masyarakat Desa Forekmodok yang putus sekolah dan buta aksara. Gambaran tingkat pendidikan masyarakat Desa Forekmodok terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2

**Penduduk Forekmodok Berdasarkan Pendidikan
(Keadaan Penduduk Akhir Tahun 2022)**

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	SD	200	331	531
2.	SLTP	100	121	221
3.	SLTA	100	200	300
4.	PT	50	23	73
	JUMLAH	450	675	1.125

Sumber : Diolah dari Profil Desa Forekmodok Tahun 2022

4.2. Deskripsi Tarian Likurai

Tari Likurai merupakan salah satu tarian tradisional yang masih dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat Belu dan Malaka NTT. Dalam perkembangannya, berbagai variasi dan kreasi juga sering ditambahkan, baik dalam segi gerak, kostum dan penyajian tariannya. Hal ini dilakukan agar terlihat lebih menarik, namun tidak meninggalkan ciri khasnya. Walaupun sudah tidak digunakan sebagai tarian perang, tarian ini masih sering ditampilkan dalam berbagai acara seperti penyambutan tamu penting, upacara adat, perayaan Ekaristi, pertunjukan seni, dan festival budaya. Hal ini dilakukan sebagai usaha melestarikan serta memperkenalkan kepada generasi muda dan masyarakat luas akan tradisi budaya yang mereka miliki.

Tarian Likurai merupakan tarian yang sering digunakan di masyarakat Desa Forekmodok, pada kegiatan-kegiatan yang menjadi tradisi pada wilayah tersebut. Adapun jenis Tarian likurai yang ada di wilayah ini yakni, Jenis gerakan *wesey wehali*, jenis gerakan *tebe re*, *jenis gerakan be tae be tae lahutun*. jenis-jenis Tarian Likurai dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Adapun jenis gerakan tarian Likurai yang sering dipentaskan oleh masyarakat Desa Forekmodok ini bervariasi dalam setiap acara penjemputan antara lain:

- a) Gerakan dengan pukulan *Wese Wehali* yakni gerakan tarian dengan ritme music tabuhan *Bibiluku* atau *Tihar* dan hentakan kaki yang cepat diikuti dengan gerakan. Badan yang meliuk-liuk seperti gerakan zig-zag. Jenis gerakan dengan pukulan *Wese Wehali* ini cocok dalam upacara syukur dan pergelaran-pergelaran budaya etnis daerah.
- b) Gerakan dengan pukulan *Tebe re* yakni gerakan yang hampir sama dengan *Wese Wehali*. Perbedaannya terletak pada hentakan yang bersatuan dari kanan ke kiri dan sebaliknya dari kiri ke kanan. Jenis gerakan dengan pukulan *Tebe re* ini cocok untuk semua acara baik upacara liturgi gereja, upacara penjemputan, upacara syukuran, atau pun dalam pergelaran etnis budaya daerah.
- c) Gerakan dengan pukulan *be tae be tae toba toba lutuhun* yakni gerakan yang dikhususkan sebagai wujud penghormatan kepada tamu terhormat dengan hentakan kaki dan gerakan badan yang sedikit lambat. Jenis gerakan dengan pukulan *be tae be tae toba lutuhan* ini cocok untuk semua upacara baik

upacara liturgi gereja, upacara penjemputan, upacara syukur, ataupun dalam pertunjukan etnis budaya daerah.

Sedangkan fungsi atau maksud dari gerakan-gerakan dalam tarian Likurai adalah sebagai berikut:

1. Gerakan dengan pukulan *Wese Wehali* ini merupakan pukulan asli atau pukulan awal atau pukulan sejak dikenal tarian Likurai baik oleh perempuan maupun laki-laki, baik oleh para pendahulu maupun oleh yang sekarang atau yang terakhir. Dan pukulan ini memiliki makna siapapun dia selalu diterima, baik miskin yang tak punya harta dan uang maupun yang kaya. Tanah Wehali adalah tanah Malaka Khususnya tanah Malaka bagian wilayah daratan rendah selalu terbuka lebar bagi siapa saja, selalu menerima siapa saja.
2. Gerakan tarian Likurai dengan pukulan *tebe re* ini artinya bahwa gerakan tarian dengan pukulan *tebe re* ini merupakan perkembangan dari tarian Likurai yang dikembangkan lagi oleh masyarakat Malaka khususnya yang tinggal di wilayah daratan yang lebih tinggi atau perbukitan. Makna dari jenis gerakan dengan pukulan ini akan mengikuti tema acara yang dibawakan, biasanya dibawakan pada acara penyambutan sehingga menunjukkan keterbukaan untuk mau menerima atau menyambut siapa saja
3. Gerakan tarian Likurai dengan pukulan *be tae be tae toba lutuhun*, artinya bahwa gerakan tarian Likurai dengan pukulan *be tae be tae*

toba lutuhun merupakan juga perkembangan gerakan tambahan yang dikembangkan oleh masyarakat wilayah Malaka yang tinggal di sekitaran daratan rendah. Makna dari jenis gerakan ini juga hampir sama dengan gerakan asli dan kemudian berkembang seturut tema acara yang dipentaskan.

Gambar 4.1

Gendang (Bibiliku)



Sumber : Dokumentasi Pribadi, Oktober 2022

Gambar 4.2.

Giring-giring (Knei)



Sumber : Dokumentasi Pribadi, Oktober 2022

Gambar 4.3.

Pedang (Surik)



Sumber : Dokumen Pribadi, Oktober 2022

Dalam pementasan tarian likurai, peralatan dan atribut yang di gunakan para penari adalah *bibiliku (genderang)*, *surik (keris)*, *soe re (hiasan kepala wanita)*, *ulu heten (hiasan kepala pria)*, *morten (kalung)*, *riti (gelang tangan)*, *bolas kmurak (ikat pinggang)*, *knei (giring-giring)* dan *tais adat (kain adat)*. Keseluruhan atribut

dan peralatan tarian Likurai yang ahli warisan leluhur masih tersimpan dan terjaga di rumah adat. Masyarakat setempat memiliki kepercayaan bahwa benda- benda tersebut masih memiliki kekuatan magis tertentu sehingga tidak sembarang orang dapat memakainya atau menjualnya. Adapun sanksi yang di peroleh jika memperlakukan benda tersebut sembarangan atau lebih parahnya menjual untuk keperluan pribadi akan mendapatkan petaka atau sial. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat masih memegang teguh adat istiadat yang menjadi bagian dari diri secara individual maupun kelompok dalam pergaulan hidup setiap hari.

Likurai dipahami sebagai unsur penting yang bersentuhan dengan adat dan kebiasaan-kebiasaan lainnya karena sifatnya wajib terkhusus dalam urusan adat pembuatan rumah adat. Tradisi Tarian Likurai pada saat upacara penjemputan Bulan Maria, peminangan. Tarian likurai pada kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan di atas yang memberi gambaran sekaligus pemahaman kepada masyarakat lain bahwa, budaya warisan para leluhur masih dipegang teguh oleh masyarakat Desa Forekmodok, karena kemampuan dan keteladanan para orangtua, para generasi muda pun tetap mengikuti tradisi nenek moyang yang ada sejak dulu. Masyarakat Desa Forekmodok selalu mematuhi kebiasaan-kebiasaan yang dilandasi oleh kebanggaan atas budaya dan tradisi kepada penciptaan para leluhur.

Di Desa Forekmodok Kabupaten Malaka terdapat beberapa jenis Tarian Likurai yakni, *wese wehali, tebe re, be tae be tae toba lahutun*. Jenis-jenis Tarian likurai tersebut digunakan pada saat upacara penjemputan Bulan Maria, peminangan, dan upacara adat. Tarian Likurai juga memberi gambaran kepada orang lain bahwa, Tarian Likurai pada kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan

sebelumnya memberi penghormatan, penghargaan harkat dan martabat masyarakat entah secara individual maupun kelompok. Tarian Likurai menjadi konsensus secara sosial dalam kehidupan bersama. Oleh karena itu, ketika kegiatan-kegiatan yang mestinya menggunakan Tarian Likurai tidak diindahakan oleh subjek tertentu, ia akan dianggap tidak mematuhi kesepakatan bersama dan dianggap pribadi yang tidak tahu adat. Di sini adat bukan segala-galanya khususnya dalam Tarian Likurai tetapi sebagai materi pelancar sekaligus penghormatan kepada subjek atau semua keluarga yang hadir dalam kegiatan tersebut. Dialog interaktif akan berlangsung melalui Tarian Likurai karena dianggap tahu adat, tahu diri mengenai budaya di Desa Forekmodok Kabupaten Malaka.

4.4. Telah Informan

Penulis mengambil 10 orang sebagai narasumber atau informan yang akan diwawancara mengenai **“Fungsi Tarian Likurai Di Masyarakat Desa Forekmodok Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka”**. Informan terdiri dari 5 orang sebagai Penari Likura dan 5 orang masyarakat Desa Forekmodok.

Tabel 5.1. Data Informan

No	Nama	TTL	Jenis Kelamin	Agama	Status
1.	Marselinus Klau	Forekmodok 18 Januari 1969	Laki-laki	Katolik	Menikah
2.	Paulus Tou Nahak	Forekmodok 2 Mei 1957	Laki-laki	Katolik	Menikah
3.	Gregorius Nahak	Kabukaa, 3 November 1984	Laki-laki	Katolik	Menikah
4.	Maria Yosefina H. Atok	Petes 6 Februari 1979	Perempuan	Katolik	Menikah
5.	Marselinus Seran	Weain 7 Oktober 1989	Laki-laki	Katolik	Menikah
6	Herkulana S. Asa	Wemamea 23 Maret 1960	Perempuan	Katolik	Menikah

7	Maria Y. Rika	Wemamea 17 Maret 1988	Perempuan	Katolik	Menikah
8	Yasinta Luruk	Kabuka, 30 Juli 1978	Perempuan	Katolik	Menikah
9	Wihelmina Dahu	Kabuka, 13 Oktober 1957	Perempuan	Katolik	Menikah
10	Fransiska Abuk	Forekmodok 23 Februari 1960	Perempuan	Katolik	Menikah

Sumber : Data Informan Desa Forekmodok 2022

Dari informan tersebut peneliti dapat mengetahui Fungsi Tarian Likurai. Untuk membuktikan kebenarannya, maka peneliti mendatangi kediaman informan untuk melakukan wawancara. Alasan peneliti memilih ke 5 informan kunci adalah karena mereka yang lebih mengetahui dan memahami fungsi yang terkandung dalam tarian likurai. sedangkan alasan peneliti memilih ke 5 informan pendukung adalah karena mereka yang meronggeng pada saat penabuh gendang berlangsung.

4.5. Penyajian Hasil Wawancara

Pada bagian ini data hasil penelitian penulis akan menjelaskan cara penulis dalam mengambil data hasil penelitian melalui wawancara yaitu sebagai berikut :

4.4.1 Hasil Wawancara

Wawancara yang penulis lakukan pada penelit ini merupakan jenis data primer yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian yang didapati langsung dengan melalui wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui **Fungsi Tarian Likurai Di Desa Forekmodok Kabupaten Malaka**". Disini penulis melakukan wawancara terhadap 10 informan yaitu :

4.4.2. Hasil Wawancara

Tarian Likurai merupakan salah satu unsur penting yang bersentuhan dengan adat dan kebiasaan-kebiasaan di dalam Desa Forekmodok. Dalam penelitian ini

peneliti melakukan wawancara terhadap 5 orang tarian Likurai dan 5 orang masyarakat pada saat tarian likurai berlangsung.

1. Pertanyaan untuk Penari Likurai

Fungsi Religius/Keagamaan artinya bahwa Tarian Likurai berfungsi untuk memeriahkan kegiatan-kegiatan di Gereja Katolik misalnya Tarian Likurai untuk menyambut Iman baru.

Jawaban Informan :

➤ Informan 1

”Berdasarkan apa yang dikatakan informan 1 bahwa awalnya tarian likurai itu difungsikan sebagai tarian perang dimana tarian likurai dilakukan untuk menyambut para pahlawan yang menang dalam peperangan untuk mengungkapkan kegembiraan dan suka cita atas kemenangan yang telah diperoleh. Namun demikian menurut perkembangan selanjutnya khususnya pada masyarakat desa Forekmodok ini tarian likurai difungsikan secara berbeda berdasarkan setiap momen yang dipentaskan. Misalnya jika tarian Likurai dibawakan pada acara liturgi Gereja maka tarian likurai dimaknai sebagai ungkapan syukur dan permohonan kepada Allah atas rahmat yang telah diberikan” (wawancara : Ibu Herkulana Seuk Asa, Rabu, 12 Oktober 2022).

➤ Informan 2

“Menurut informan 2 ia mengatakan bahwa Tari likurai merupakan tarian tradisional di masyarakat kabupaten Belu dan Malaka. Tari likurai digunakan sebagai simbol penghormatan bagi tamu yang datang berkunjung ke Malaka atau menyambut pesta prarakan. Tari likurai juga biasa dilaksanakan pada saat panen raya yang sebagai wujud rasa syukur, dan penari likurai juga harus menggunakan kain tenun ikat khas kabupaten Malaka. Tarian ini juga sudah menjadi tarian khas Malaka”(wawancara : Bapak Paulus Tou Nahak, Rabu, 12 Oktober 2022).

➤ Informan 3

“Menurut informan 3 ia mengatakan bahwa Tarian Likurai di Desa Forekmodok ini mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi religius tarian likurai juga menggambarkan tradisi budaya masyarakat Malaka. Tarian likurai ketika ditampilkan dalam upacara keagamaan dalam peribadatan gereja katolik mempunyai makna yang menunjukkan bahwa sebagai umat beriman, kita harus tampil sebagai

pahlawan yang selalu berusaha untuk mengalahkan kejahatan dengan selalu berbuat baik kepada sesama sesuai dengan kehendak Tuhan, demi kebahagiaan bersama. Dan pada saat penjemputan Patung Bunda Maria, para penari perempuan menggunakan pakaian adat khas Malaka dengan membawa kendang (*Bibiliku*) dan bagi Pria menggunakan pakaian adat Malaka dengan membawa giring-giring (*knei*) dan pedang (*surik*)” (wawancara : Bapak Gregorius Nahak, Rabu, 12 Oktober 2022)

➤ Informan 4

“Di dalam tarian likurai di Masyarakat Desa Forekmodok, tarian likurai ini juga dapat membuat masyarakat sangat bangga karena dengan adanya tarian likurai setiap saat penjemputan kami selalu melakukan tarian ini dengan sangat senang dan selain untuk merayakan kemenangan tarian ini juga menjadi simbol ujub syukur kepada Tuhan dan juga menjalin tali persaudaraan” (wawancara : Ibu Maria Yosefina Hoar Atok, Kamis, 13 Oktober 2022).

➤ Informan 5

“Tarian likurai ini juga memiliki fungsi untuk menyambut upacara keagamaan di masyarakat Desa Forekmodok. Tarian likurai ini juga ketika dibawakan masyarakat Desa Forekmodok dalam berbagai acara syukuran sebenarnya mempunyai makna bahwa kita patut bersyukur kepada Tuhan yang senantiasa memberkati kita, sekaligus kita berterimakasih kepada sesama manusia dan alam semesta yang senantiasa menolong dan menunjang kerja keras kita untuk mencapai hidup yang sejahtera” (wawancara : Ibu Fransiska Abuk, Kamis, 13 Oktober 2022).

Fungi Ceremonial artinya Likurai berfungsi untuk menerima para tokoh-tokoh pemerintah dan juga bias mencerminkan rasa cinta masyarakat desa Forekmodok terhadap tamu yang berkunjung ke desa tersebut

Jawaban Informan:

➤ Informan 1

“Menurut informan 1 ia mengatakan bahwa Tarian likurai di desa Forekmodok adalah warisan leluhur secara turun temurun hingga pada saat ini. Dan tarian likurai ini ketika dibawakan pada acara pemetasan budaya maka tarian likurai dimaknai sebagai ekspresi kecintaan akan budaya daerah dan sekaligus sebagai ungkapan pelestarian budaya dan promosi kepada

semua orang agar semakin dikenal lebih luas akan budaya tarian likurai ini dan fungsi Ceremonial dalam tarian likurai juga bisa digunakan dalam acara penjemputan kunjungan tokoh-tokoh pemerintah, dan juga bisa mencerminkan rasa cinta masyarakat desa Forekmodok terhadap tamu yang berkujung ke desa tersebut”(wawancara : Ibu Herkulan Seuk Asa, Kamis, 13 Oktober 2022)

➤ Informan 2

“Menurut informan 2 ia mengatakan bahwa fungsi ceremonial dalam tarian likurai memiliki suatu makna hubungan antara keluarga dari satu suku ke suku yang lain maupun tamu yang datang ke desa Forekmodok dengan adanya tarian likurai tersebut menjadi salah satu hal penting untuk bisa tetap mempererat tali persaudaraan dan salah satu bentuk ucapan rasa syukur dan berterima kasih atas kunjungan dari suku tetangga maupun tamu yang datang ke desa Forekmodok” (wawancara : Bapak Paulus Tou Nahak, Kamis 13 Oktober 2022).

➤ Informan 3

“menurut saya tarian likurai itu dulu difungsikan sebagai tarian perang dimana tarian likurai dilakukan untuk menyambut para pahlawan yang menang dalam perang untuk mengungkapkan suka cita dan kegembiraan atas kemenangan yang telah didapat. Namun demikian seiring dengan perkembangan tarian likurai pada masyarakat desa Forekmodok ini tarian likurai difungsikan secara berbeda berdasarkan setiap momen yang dipentaskan. Misalnya jika tarian Likurai dibawakan pada acara penjemputan Bupati atau tamu terhormat maka tarian likurai dimaknai sebagai ucapan syukur dan berterimakasih atas kunjungan para tamu-tamu” (wawancara : Bapak Gregorius Nahak, Kamis, 13 Oktober 2022).

➤ Informan 4

“menurut informan 4 ia mengatakan bahwa tarian Likurai pada zaman dulu hanya digunakan pada saat penyambutan para pejuang sepulang dari medan perang. Namun pada saat ini tari Likurai lebih difungsikan sebagai tarian penyambutan para tokoh pemerintah. Tari ini dilakukan sebagai wujud penghormatan masyarakat di Desa Forekmodok dalam menyambut kedatangan tamu menggambarkan ungkapan rasa syukur dan gembira masyarakat dalam menyambut tamu mereka” (wawancara : Ibu Maria Yosefina Hoar Atok, Jumat, 14 Oktober 2022).

➤ Informan 5

“Di dalam masyarakat Desa Forekmodok Tarian Likurai memiliki fungsi ceremonial bahwa dalam acara penjemputan tamu yang datang berkunjung ke Desa Forekmodok ini, masyarakat desa Forekmodok dalam pejemputan tamu tersebut dengan tarian likurai sebagai bentuk terimakasih karena sudah berkunjung ke desa tersebut” (wawancara : Ibu Fransiska Abuk, Jumat, 14 Oktober 2022).

Fungsi syukur dalam tarian Likurai artinya bahwa Likurai berfungsi untuk memeriahkan upacara rumah adat dalam pembongkaran atau pemindahan sarana-sarana sakral ke rumah pemali lain dan pemasukan kembali sarana sakral ke rumah adat tersebut dengan tarian Likurai

➤ Informan 1

“Sebagaimana yang dikatakan informan 1 bahwa Tarian likurai itu awalnya sebagai tarian penyambutan para pahlawan yang baru pulang dari medan perang untuk mengungkapkan kegembiraan dan suka cita atas tercapainya kemenangan yang telah diperoleh. Namun pada saat ini tarian likurai itu dibawa pada acara pemetasan budaya. Misalnya jika tarian likurai dibawa pada acara pembuatan rumah adat atau peresmian rumah adat maka tarian likurai dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur dan permohonan kepada leluhur” (wawancara : Ibu Herkulana Seuk Asa, Rabu, 12 Oktober 2022).

➤ Informan 2

“Tarian likurai di Desa Forekmodok ini adalah warisan leluhur yang diturunkan secara turun temurun hingga pada saat ini. Tari likurai juga digunakan untuk menyambut para pejuang dari medan perang dan tari likurai biasa dilaksanakan pada saat panen raya sebagai wujud rasa syukur. Dalam setiap pemetasan, tari Likurai ditampilkan oleh para penari wanita dan penari pria. Jumlah penari biasanya terdiri dari 8 orang penari wanita, dan dua orang penari pria” (wawancara : Bapak Paulus Tou Nahak, Rabu, 12 Oktober 2022).

➤ Informan 3

“Sesuai yang dikatakan informan 3 bahwa fungsi religius dari tarian likurai. Yaitu tarian likurai dilaksanakan pada saat bulan Maria atau bulan Rosario (Mei dan Oktober) dalam acara penjemputan Patung Bunda Maria dari desa tetangga ke desa Forekmodok dimana tarian likurai untuk menyambut Patung Bunda Maria untuk mengungkapkan rasa syukur dan kegembiraan masyarakat desa Forekmodok” (wawancara : Bapak Gregorius Nahak, Kamis, 13 Oktober 2022).

➤ Informan 4

“Sebagaimana yang dikatakan informan 4 bahwa tarian likurai di Desa Forekomodok ketika dibawakan dalam acara syukuran seperti peresmian rumah adat atau pembuatan rumah adat sebenarnya mempunyai makna bahwa kita patut bersyukur kepada Tuhan yang senantiasa memberkati kita, sekaligus kita berterima kasih kepada sesama manusia dan alam semesta yang senantiasa menunjang dan menolong kerja keras kita untuk mencapai idealitas hidup, sesuai yang kita dambakan bersama” (wawancara : Ibu Maria Yosefina Hoar Atok, Kamis 13 Oktober 2022).

➤ Informan 5

“Sebagaimana yang dikatakan informan 5 bahwa awalnya tarian likurai ini difungsikan sebagai tarian perang dimana tarian likurai dilakukan untuk menyambut para pahlawan yang menang dalam peperangan untuk mengungkapkan kegembiraan dan suka cita atas kemenangan yang telah didapatkan. Namun seiring dengan perkembangan zaman selanjutnya khususnya pada masyarakat desa Forekmodok ini tarian likurai difungsikan secara berbeda berdasarkan setiap momen yang dipentaskan. Misalnya jika tarian Likurai dibawakan pada saat acara panen jagung pertama (*hamis batar*) maka tarian likurai dimaknai sebagai ungkapan syukur dan permohonan kepada Allah atas rahmat yang telah diberikan” (wawancara : Ibu Fransiska Abuk, Kamis, 13 Oktober 2022).

2. Pertanyaan untuk Masyarakat Yang Terlibat Dalam Trian Likurai

Fungsi Religius/Keagamaan artinya bahwa Tarian Likurai berfungsi untuk memeriahkan kegiatan-kegiatan di Gereja Katolik misalnya Tarian Likurai untuk menyambut Iman baru.

➤ Informan 1

“Sebagaimana yang dikatakan informan 1 bahwa dalam kehidupan masyarakat Malaka pada umumnya dan lebih khusus pada kehidupan masyarakat di Desa Forekmodok, Tarian Likurai memiliki nilai-nilai religius dimana adanya inkulturasi budaya, yaitu masuknya budaya dalam kegiatan-kegiatan liturgi, misalnya di bulan-bulan Rosario Suci (Mei dan Oktober). Dalam bulan-bulan Rosario Suci (Mei dan Oktober) umat di Desa Forekmodok berziarah dengan berdoa bersama Rosario, mereka juga mengarah Bunda Maria dengan Tarian Likurai sebagai ujub rasa syukur kepada Tuhan” (wawancara

➤ Informan 2

“Sebagaimana yang dikatakan informan 2 bahwa Tarian likurai tersebut awalnya sebagai tarian penyambutan para pahlawan yang baru pulang dari medan perang untuk mengungkapkan kegembiraan dan suka cita atas tercapainya kemenangan yang telah diperoleh. tetapi pada saat ini masyarakat Desa Forekmook dalam fungsi tarian likurai itu dibawakan pada saat acara pemetasan budaya. Misalnya jika tarian likurai dibawakan pada acara pembuatan rumah adat atau peresmian rumah adat maka tarian likurai dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur dan permohonan kepada leluhur atas peresmian atau pembuatan rumah ada tersebut” (wawancara : Maria Yasintha Rika Atok, Jumat, 14 Oktober 2022).

➤ Informan 3: Wihelmina Dahu, 14 Oktober 2022

“Dalam kehidupan masyarakat desa Forekmodok Tarian Likurai memiliki nilai-nilai religius dimana adanya inkulturasi budaya dalam kegiatan yang liturgi mendapat tempat yang sangat penting misalnya dalam bulan-bulan Rosario suci (Mei dan Oktober) umat di Desa Forekmodok selain berziarah dengan berdoa bersama Rosario mereka juga mengabdikan Bunda Maria dengan Tarian Likurai sebagai ungkapan syukur dan permohonan” (wawancara : Ibu Wihelmina Dahu, Jumat, 14 Oktober 2022).

➤ Informan 4

“Didalam kehidupan masyarakat Desa Forekmodok Tarian Likurai memiliki nilai-nilai religius dimana adanya inkulturasi budaya, yaitu masuknya budaya dalam kegiatan-kegiatan yang liturgi sehingga likurai ini mendapat tempat yang sangat penting. Misalnya Tarian Likurai digunakan untuk menjemput para biarawan-biarawati saat mengikrarkan kaul-kaul, pentabisan imamat suci dan peresmian Gereja katolik dalam tarian likurai dimaknai sebagai ungkapan syukur dan permohonan kepada Allah atas rahmat yang telah diberikan” (wawancara : Ibu Yasintha Luruk, Jumat, 14 Oktober 2022).

➤ Informan 5: Marselinus Seran, 14 Oktober 2022

“Tarian Likurai Desa Forekmodok adalah peninggalan warisan leluhur yang diturunkan secara turun temurun hingga pada saat ini. Fungsi religius tarian likurai juga menggambarkan upacara keagamaan. Misalnya tarian likurai mengiringi bahan persembahan dalam perayaan misa kudus di Gereja katolik mempunyai simbol ujub rasa syukur dan berterima kasih” (wawancara : Bapak Marselinus Seran, Jumat, 14 Oktober 2022).

Fungi Ceremonial artinya Likurai berfungsi untuk menerima para tokoh-tokoh pemerintah dan juga bisa mencerminkan rasa cinta masyarakat desa Forekmodok terhadap tamu yang berkunjung ke desa tersebut.

➤ Informan 1

“Tarian Likurai selain sebagai rasa syukur dan kegembiraan di kehidupan masyarakat desa Forekmodok, Tarian Likurai juga mempunyai berbagai kegiatan. Misalnya tarian likurai juga dapat dipentaskan di festival budaya, kegiatan pernikahan, dan penerimaan tamu-tamu yang datang di Desa Forekmodok. Dengan adanya tarian likurai tersebut menjadi salah satu hal penting untuk bisa tetap mempererat tali persaudaraan dan salah satu bentuk ucapan rasa syukur dan berterima kasih atas kunjungan dari tamu yang datang ke desa Forekmodok” (wawancara : Bapak Maselinus Seran, Kamis, 13 Oktober 2022)

➤ Informan 2

“Sebagaimana yang dikatakan informan 2 bahwa tarian likurai ini awalnya difungsikan sebagai tarian perang dimana tarian likurai dilakukan untuk menyambut para pahlawan yang menang dalam peperangan untuk mengungkapkan kegembiraan dan suka cita atas kemenangan yang telah didapatkan. Namun seiring dengan perkembangan zaman tarian likurai pada saat ini masyarakat desa Forekmodok difungsikan tarian likurai secara

berbeda berdasarkan setiap momen yang dipentaskan. Misalnya jika tarian Likurai dibawakan pada saat acara penjemputan Bupati maka tarian likurai dimaknai sebagai ungkapan syukur dan penghormatan bagi tamu mereka” (wawancara : Ibu Maria Yasintha Rika, Jumat, 14 Oktober 2022).

➤ Informan 3

“Tarian likurai di desa Forekmodok ini mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Tarian likurai juga memiliki fungsi ceremonial yang sebagai upacara penjemputan misalnya dalam penjemputan tamu peting (bupati) tarian likurai ini mempunyai fungsi bahwa sikap saling menghormati itu sangat penting dalam kehidupan masyarakat Desa Forekmodok” (wawancara : Ibu Wihelmina Dahu, Jumat, 14 Oktober 2022).

➤ Informan 4

“Berdasarkan apa yang dikatakan informan 4 bahwa Tarian likurai di desa Forekmodok adalah warisan leluhur secara turun temurun hingga pada saat ini. Dan tarian likurai juga ketika dibawakan pada saat acara penjemputan pemerintah yang tengah datang di desa Forekmodok ini, ketika menerima atau menyambut mereka dengan tarian likurai ini sebagai bentuk ucapan terima kasih dan rasa syukur atas tamu tersebut” (wawancara, Ibu Yasintha Luruk, Jumat, 14 Oktober 2022).

➤ Informan 5

“Di masyarakat Desa Forekmodok Tarian likurai ketika dipentaskan dalam menyambut kunjungan tokoh pemerintah, tokoh masyarakat ataupun tamu terhormat, memiliki makna bahwa sikap saling menghormati adalah sikap sikap dasariah manusia beradab. Dalam penjemputan tamu tersebut para penari menggunakan pakian adat Malaka yaitu kain (*tais*) dan atribut lainnya” (wawancara : Bapak Marselinus Seran, Jumat, 14 Oktober 2022).

Fungsi syukur dalam tarian Likurai artinya bahwa Likurai berfungsi untuk memeriahkan upacara rumah adat dalam pembongkaran atau pemindahan sarana-sarana sakral ke rumah pemali lain dan pemasukan kembali sarana sakral ke rumah adat tersebut dengan tarian Likurai

➤ Informan 1

“Tarian Likurai merupakan tarian yang sangat populer dan sangat digemari oleh masyarakat Desa Forekmodok. Tarian Likurai juga memiliki nilai- nilai yang sakral karena merupakan warisan budaya secara turun temurun hingga saat ini, sehingga perlu dikembangkan dan dilestarikan. Tarian Likurai juga merupakan wujud atau penghargaan terhadap para leluhur dalam berbagai ritual adat dalam masyarakat seperti acara panen jagun musim pertama (*hamis batar*)” (wawancara : Marselinus Klau, Jumat, 14 Oktober 2022).

➤ Informan 2

“Berdasarkan apa yang dikatakan informan 2 bahwa awalnya tarian likurai itu difungsikan sebagai tarian perang dimana tarian likurai dilakukan untuk menyambut para pahlawan yang menang dalam peperangan untuk mengungkapkan kegembiraan dan suka cita atas kemenangan yang telah diperoleh. Namun demikian seturut perkembangan selanjutnya khususnya pada masyarakat desa Forekmodok ini tarian likurai difungsikan secara berbeda berdasarkan setiap momen yang dipentaskan. Misalnya jika tarian Likurai dibawakan pada acara pembangunan rumah adat maka tarian likurai dimaknai sebagai ungkapan syukur masyarakat desa Forekmodok dalam pembangunan rumah adat tersebut” (wawancara : Ibu Maria Yasintha Rika, Jumat, 14 Oktober 2022).

➤ Informan 3

“Berdasarkan apa yang dikatakan informan 3 bahwa Tarian Likurai ini awalnya merupakan tarian penyambutan para pahlawan yang baru pulang dari medan perang, namun pada saat ini tarin likurai di Desa Forekmodok difungsikan sebagai mengiringi bahan persembahan dalam perayaan misa kudus di Gereja. Maka tarian likurai dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat desa Forekmodok dalam perayaan ekariti tersebut” (wawancara : Ibu Wihelmina Dahu, Jumat 14 Oktober 2022).

➤ Informan 4

“Fungsi religius tarian likurai dalam kehidupan masyarakat malaka pada umumnya tarian likurai di fungsikan untuk menyambut para tamu yang datang berkunjung ke desa-desa namun di desa Forekmodok ini berbeda dari desa yang lain dimana tarian likurai dipentaskan dalam pembutan rumah adat selama 7 hari 7 malam acara adat berlangsung hingga sampai akhir tari likurai diadakan sebagai ungkapan rasa syukur dan gembira masyarakat desa Forekmodok” (wawancara : Ibu Yasintha Luruk, Jumat, 14 Oktober 2022).

➤ Informan 5

“Berdasarkan apa yang dikatakan informan 5 bahwa Tarian Likurai di Desa Forekmodok juga sering ditampilkan untuk menyambut para tamu yang datang di desa Forekmodok. Tarian ini merupakan salah satu tarian tradisional yang cukup terkenal di Daerah Belu Malaka, Tarian Likurai merupakan tarian yang sangat populer dan sangat di gemar oleh desa Forekmodok. Tarian likurai ini juga memiliki nilai-nilai yang sakral karena merupakan warisan budaya secara turun – temurun hingga pada saat ini” (wawancara : Bapak Marselinus Seran, Jumat, 14 Oktober 2022).

4.4.3. Hasil Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengalami atau meninjau secara langsung di lokasi penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang disadari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau yang sedang terjadi di lingkungan. Pada bagian ini, peneliti melakukan observasi atau mengamati pada proses penjemputan Buda Maria yang penulis ikuti pada tanggal 12 Oktober, 13 Oktober, 14 Oktober 2022 di Desa Forekmodok, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka.

Gambar 4.4
**Gerakan Tarian Likurai di Desa Forekmodok, Kecamatan Weliman,
Kabupaten Malaka**



Sumber : Dokumen Pribadi 2022.

Gambar 4.5
**Arahan Gerakan Tarian Likurai di Desa Forekmodok, Kecamatan Weliman,
Kabupaten Malaka**



Sumber : Dokumen Pribadi 2022

Gambar 4.6

Arahan Gerakan Tarian Likurai di Desa Forekmodok, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka



Sumber : Dokumen Pribadi 2022

Gambar 4.7

Penulis Foto Bersama Masyarakat Yang Baru Selesai Melaksanakan Tarian Likurai di Desa Forekmodok, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka



Sumber : Dokumen Pribadi 2022

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 12 Oktober 2022 pukul 16:00 Wita, peneliti melihat bahwa dalam acara penjemputan patung Bunda Maria tersebut, peneliti mengamati *Tarian Likurai* yang dibawa oleh masyarakat Desa Forekmodok. Dalam tarian likurai masyarakat Desa Forekmodok itu menggunakan berbagai macam gerak, baik ragam gerak murni, yang sebagai

penghubung antar gerak yang satu ke gerak yang lain maupun gerak yang dapat berdiri sendiri. Adapun gerak tari likurai yang dikreasikan oleh masyarakat Desa Forekmodok saat pejemputan Patung Bunda Maria adalah gerak atau pukulan wesey wehali yang merupakan pukulan asli atau pukulan awal sejak dikenal tarian likurai yang memiliki makna bahwa siapapun dia selalu diterima, baik miskin yang tak punya harta dan uang maupun yang kaya. Tidak hanya pukulan wese wehali tapi ada juga pukulan tebere, makna dari jenis gerakan ini akan mengikuti tema acara yang dibawakan seperti pada saat penjemputan Patung Bunda Maria. Para tarian likurai mendapat kesempatan tampil pada pukul 15.00 Wita sampai selesai. Penjemputan dibuka dengan music gemuruh pukulan gendang yang di bawa penari, diawali satu (1) penari yang menjadi patokan utama untuk irama pukulan gendang. Setelah itu disusul penari lainnya dengan gerakan improvisasi yang selaras dengan iringa musik.

Para penari membentuk 2 baris dengan 1 orang penari kunci berada bagian kanan dengan mengapit gendang kecil di bagian lengan bawah tangan. Kemudian para penari melakukan koreografi gerak 1 dengan kode gerak dan pukulan gendang yang diisyaratkan oleh penari kunci yang berada di depan bagian kanan. Ukuran ruang pentas sangat cukup dipakai sebagai ruang gerak tari. Pada penampilan tari likurai kaum Perempuan menggunakan kain tenun (*tais fetu* dan *tais mane*) serta aksesoris lainnya yang digunakan para penari dan atribut properti yang digunakan yaitu gendang kecil sebagai alat musik tarian likurai dan bagi kaum Pria menggunakan kain tenun dan membawa giring-giring (*knei*) di kaki dan memegang

pedang (*surik*). Waktu yang dibutuhkan untuk gerak pembuka tidak terlalu lama biasanya 1 sampai 2 menit saja.

Memasuki gerak inti para penari membentuk formasi huruf V yang dilakukan dengan posisi berdiri, sambil menggapit gendang kecil di lengan tangan bagian bawah sambil memukul dengan irama yang dinamis, sedikit menunduk kepala dengan kaki silang ke bagian belakang kiri dan kanan dengan arah pandang yang berlawanan dengan sedikit gerakan mengangkat kaki ke depan. Tenaga yang dikeluarkan tentunya lebih sedikit kuat dikarenakan koreografi gerak 1 mengedepankan sisi kekompakan dan tenaga.

Para penari pada saat melakukan gerak 2 menggunakan improvisasi dengan medium yang menggerakkan bagian tubuh yaitu, badan, tangan dan pinggul sambil berjalan ke kanan dan ke kiri mengikuti irama musik gendang yang mereka mainkan dan membentuk formasi berikutnya untuk gerak 3. Rangkaian gerak 2 / gerak inti yang ditampilkan penari likurai mulai dari gerakan koreografi gerak 1 dan gerak 2 berdurasi 1 sampai 2 menit.

Pada tahap akhir penampilan setelah melakukan gerak 1 dan gerak 2 para penari melakukan gerak improvisasi sambil berjalan membentuk formasi dua garis saling berhadapan. Gerak yang dilakukan yaitu gerak 3 pada gerakan akhir yang dilakukan penari dengan posisi berdiri sambil berhadapan, sedikit memunduk sambil pinggul ke kanan dan ke kiri dengan arah yang berlawanan kaki kanan maju kedepan dan sedikit serong dengan menggapit likurai di bagian lengan tangan.

Kemudian penari posisi berdiri tegak, kaki maju dan mundur sambil memukul gendang kecil (*bibiliku*).

Tarian tersebut ditampilkan kurang lebih dari sepuluh (10) orang penari pria dan wanita. Penari wanita menggunakan pakaian adat wanita dan membawa gendang (*bibiliku*) untuk menari dan bagi pihak pria akan menggunakan pakaian adat pria dan membawa giring-giring (*Knei*) di kaki dan memegang pedang (*surik*) untuk memeriahkan acara penjemputan patung Bunda Maria. Tradisi ini telah dijalankan secara turun temurun dan berkesinambungan hingga saat ini.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jumat, 13 Oktober 2022, pukul 15:09 Wita, peneliti melihat bahwa Masyarakat Desa Forekmodok sangat berantusias dalam mengikuti acara penjemputan Patung Bunda Maria, dengan membawakan tarian Likurai dalam penjemputan tersebut, di mana tarian likurai ini sebagai ungkapan rasa syukur dan gembira pada Tuhan. Penari likurai biasanya menampilkan tarian likurai berdurasi 4 sampai 7 menit dalam satu pertunjukan dengan tempo gerak yang dinamis mengikuti alunan musik gendang yang penari mainkan.

Pada setiap penampilan likurai penari mengusung koreografi kelompok dengan penari berjumlah 10 orang terdiri dari 2 orang Pria dan 8 orang Wanita dan atribut properti yang digunakan yaitu gendang kecil sebagai alat musik tarian likurai bagi kaum Wanita menggunakan kain tenun dan bagi kaum Pria membawa giring-giring (*knei*) di kaki dan memegang pedang (*surik*). Salah satu penari bertugas sebagai kapten/ ketua yang di tunjuk oleh koreografer, sehingga rata antara penari satu dengan yang lain. Kapten/ ketua yang dimaksud yaitu seorang penari yang

memimpin jalannya penampilan tari dengan menggunakan kode pukulan gendang, baik bentuk koreografi, improvisasi, maupun komposisi.

Pada hari Sabtu, 14 Oktober 2022 pukul 17:05 Wita peneliti melakukan observasi pada masyarakat yang sedang melakukan tarian Likurai di salah satu rumah warga. Setelah dilakukan penjemputan, Patung Bunda Maria diistirahatkan di salah satu rumah warga Bpk (Erdin Nahak) selama dua (2) hari tiga (3) malam. Tarian likurai tidak hanya dilakukan pada saat penjemputan patung saja tetapi selama (2) hari (3) malam Patung Bunda Maria berada di rumah tersebut Tarian Likurai di adakan hingga penjemputan patung bunda maria dari desa tetangga.

Awalnya tarian likurai itu dimaknai sebagai tarian perang dimana tarian dilakukan untuk menyambut para pahlawan yang menang dalam peperangan untuk mengungkapkan kegembiraan dan suka cita atas kemenangan yang telah diperoleh namun demikian menurut perkembangan selanjutnya khususnya pada masyarakat Desa Forekmodok ini tarian likurai dimaknai secara berbeda berdasarkan setiap moment yang dipentaskan misalnya jika tarian likurai dibawakan pada acara liturgi Gereja maka tarian likurai dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur dan permohonan kepada Allah atas rahmat yang telah diberikan selanjutnya jika tarian likurai itu dibawakan pada acara pementasan budaya makna tarian likurai dimaknai sebagai ekspresi kecintaan akan budaya daerah dan sekaligus sebagai ungkapan pelestarian budaya dan promosi kepada semua orang agar semakin dikenal lebih luas akan budaya tarian likurai dan akan disampaikan sesuai makna formasi bentuk tarian likurai.

Dari hasil dokumentasi dan pengamatan mengenai Fungsi Tarian Likurai. Penulis melihat bahwa penggunaan *Tarian* oleh masyarakat asli Desa Forekmodok saat ini mengikuti acara-acara ritual adat yang berbeda-beda.

**Pada Saat Penjemputan Patung Bunda Maria di Desa Forekmodok,
Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka**



Sumber: Dokumen Pribadi 2022.

**Pada Saat Penari Likurai Melakukan Gerakan Tarian Likurai Di Desa
Forekmodok, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka**



Sumber : Dokumen Pribadi 2022.